



HUBUNGAN PERAN SERTA KADER, PERAN BIDAN DAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE UNTUK PERSIAPAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI DI DESA CIHERANG TAHUN 2022

Yuni Eva Ristanti¹, Jesy Fatimah², Meinasari KD³

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Indonesia Maju

²Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Indonesia Maju

³Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Indonesia Maju

E-mail: yunieva165@gmail.com

Article History:

Received: 25-04-2023

Revised: 02-05-2023

Accepted: 09-05-2023

Keywords:

Peran Kader, Peran

Bidan, Motivasi,

Kepatuhan, Tablet Fe

Abstract: Berbagai program yang telah dilakukan pemerintah salah satunya terus melakukan upaya pencegahan dengan melakukan intervensi spesifik melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil. Selain itu, Kemenkes juga melakukan penanggulangan anemia melalui edukasi dan promosi gizi seimbang, fortifikasi zat besi pada bahan makanan serta penerapan hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Ciherang Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian Cross Sectional. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan pendapat Gay & Airasian yaitu dengan mengambil 20% dari populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 65 responden. Hasil penelitian terdapat hubungan peran kader terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe $p=0,038$ ($p < \alpha$ atau $0,038 < 0,05$). Terdapat hubungan peran bidan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe $p=0,004$ ($p < \alpha$ atau $0,004 < 0,05$). Terdapat hubungan motivasi terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe $p=0,020$ ($p < \alpha$ atau $0,020 < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara peran serta kader, peran bidan dan motivasi terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Ciherang Tahun 2022. Diharapkan agar kader dan bidan memberikan informasi tentang dosis dan waktu mengkonsumsi tablet Fe yang tepat, serta cara mengkonsumsi tablet Fe yang benar, sehingga remaja dapat termotivasi untuk kepatuhan konsumsi tablet FE

PENDAHULUAN

Kepatuhan remaja putri dan WUS mengkonsumsi TTD merupakan salah satu indikator keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS. Ketidakepatuhan dalam meminum tablet tambah darah menghambat manfaat suplementasi zat besi (Fe) tersebut. Kepatuhan akan terjadi bila aturan dalam mengkonsumsi obat diikuti dengan benar. Selain itu kepatuhan sangat membutuhkan dukungan supaya menjadi terbiasa. Besarnya tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah diharapkan akan menurunkan status anemia gizi besi pada remaja putri tersebut. Berdasarkan data dari WHO, 2021 Dihitung sejak tahun 2000 sampai saat ini prevalensi anemia secara global pada Wanita usia subur mengalami stagnansi, sedangkan prevalensi pada ibu hamil sedikit menurun, didapatkan data pada tahun 2019 prevalensi anemia secara global sebesar 39.8% pada anak usia 6-59 bulan atau setara dengan 269 juta anak balita dengan anemia dengan prevalensi tertinggi di wilayah afrika sekitar 60.2% sedangkan pada Wanita usia subur sekitar 29.9% sekitar lebih dari setengah milyar Wanita usia 15-49 tahun. 29.6% pada Wanita usia subur yang tidak hamil, dan 36.5% pada Wanita usia subur yang hamil.

Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik.

Program pemberian TTD pada Rematri di Provinsi Banten telah dilakukan secara rutin mulai dari tahun 2020, didapatkan angka Riwayat pemberian TTD pada tahun 2018 dari 2046 remaja putri didapatkan hanya 43.63% jumlah tablet tambah darah yang diminum 52 tablet berdasarkan tersebut dari dalam lokakarya advokasi sosialisasi kebijakan dan Pedoman Nasional Pelaksanaan Program Suplementasi TTD bagi Remaja Puteri selama Pandemi Covid-19 Provinsi Banten, dalam kegiatan tersebut untuk mendukung Kementerian Kesehatan dalam melaksanakan program pencegahan anemia pada remaja putri yang berfokus pada pendidikan gizi dan Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri di SMP dan SMA sederajat di 4 provinsi termasuk Provinsi Banten.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan data dari puskesmas, kegiatan pemberian tablet tambah darah baru dilakukan pada tahun 2018 dengan total 618 remaja putri yang mengalami anemia, dan didapatkan remaja putri yang meminum tablet tambah darah hanya 228 remaja, sedangkan di tahun 2019 terdapat 655 remaja putri yang mengalami anemia, untuk tahun 2020 sampai dengan 2021 tidak dilakukan kegiatan pemberian tablet tambah darah dikarenakan pandemi covid 19 yang tidak memungkinkan dilakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan data di desa Ciherang terdapat 326 remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah dimana terbagi atas 15 RT, RT01 26 orang, RT02 15 orang, RT03 35 orang, RT04 13 orang, RT05 26 orang, RT06 24 orang, RT07 46 orang, RT08 15 orang, RT09 14 orang, RT10 25 orang, RT11 13 orang, RT12 12 orang, RT13 3 orang, RT14 34 orang, RT15 25 orang. Dari data tersebut kepatuhan remaja untuk konsumsi tablet fe masih rendah dimana konsumsi tablet fe masih kurang dari 52 tablet dalam satu tahun atau sekitar 56% dari total pencapaian target konsumsi tablet fe yang disarankan oleh kemenkes ri melalui surat edaran Nomor HK. 03.03/V/0595/2016.

Berbagai program yang telah dilakukan pemerintah salah satunya terus melakukan upaya pencegahan dengan melakukan intervensi spesifik melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil. Selain itu, Kemenkes juga melakukan penanggulangan anemia melalui edukasi dan promosi gizi seimbang, fortifikasi zat besi pada bahan makanan serta penerapan hidup bersih dan sehat. Meskipun saat ini Indonesia masih dihadapkan pada situasi pandemi covid, berbagai upaya modifikasi pelayanan kesehatan termasuk pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri diharapkan tetap dapat dilakukan. Umumnya TTD remaja putri didistribusikan melalui sekolah, namun dengan kebijakan belajar di rumah selama pandemi, pemberian TTD dapat dimodifikasi sesuai kebijakan daerah.

Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Rematri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Anemia pada remaja putri (rematri) akan berdampak pada kesehatan dan prestasi di sekolah dan nantinya akan berisiko anemia saat menjadi ibu hamil yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin yang tidak optimal serta berpotensi menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan serta kematian ibu dan anak.

Rematri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil berisiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan stunting. Anemia gizi besi menjadi salah satu penyebab utama anemia, diantaranya karena asupan makanan sumber zat besi yang kurang. Asupan total zat besi pada anak perempuan usia 10–12 tahun yang menderita anemia hanya sebesar 5,4 mg/hari, lebih rendah daripada kebutuhan perhari sebesar 20 mg/hari sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG). Angka ini menunjukkan bahwa asupan total zat besi pada remaja tersebut hanya sekitar 25% dari AKG. Konsumsi besi heme sebesar 0,8 mg/hari dan besi non-heme sebesar 4,6 mg/hari.

Program pemberian TTD pada remaja putri ini dilaksanakan guna mendukung upaya penurunan angka kematian ibu pada saat melahirkan dengan menurunkan risiko terjadinya perdarahan pada saat melahirkan, hal ini merupakan akibat dari mengalami anemia pada masa remaja. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri yaitu 1 tablet perminggu sepanjang tahun, remaja putri mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 52 tablet selama 1 tahun. Pada remaja putri belum terdapat data mengenai tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah karena kepatuhan konsumsi tablet tambah darah merupakan indikator baru dalam program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri.

Program pemberian tablet tambah darah telah diatur dalam Permenkes RI No. 88 tahun 2014 tentang standar TTD bagi wanita usia subur dan ibu hamil dan Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Acuan dalam pelaksanaan program TTD terdapat dalam buku Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri dan wanita usia subur dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Meskipun demikian masih mengalami banyak kendala terutama dalam hal kepatuhan dalam meminum tablet tambah darah tersebut.

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan Kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Banyak sekali yang berkaitan dengan hal ini, secara nasional 10% remaja putri mendapatkan tablet tambah darah dengan dosis pencegahan yaitu remaja

putri (10-19 tahun) atau WUS (Wanita usia subur) 15-45 tahun sehari 1 tablet selama 10 hari saat menstruasi dan 1 tablet tiap minggunya, jadi total tablet tambah darah (Fe) yang akan diterima remaja putri adalah 13 tablet selama 1 bulan.

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (Rahayu, Noor, Yulidasari, Rahman, & Putri, 2017). Ada dua indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam program pencegahan dan penanggulangan anemia pada Remaja Putri (Rematri) yaitu cakupan program anemia pada Rematri dan kepatuhan Rematri mengkonsumsi TTD sehingga diharapkan terjadi penurunan prevalensi anemia pada Rematri.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terbentuknya niat seseorang, seperti sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Norma subjektif merupakan daya dukung untuk melakukan sebuah perilaku, yang didapat dari orang-orang yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan, seperti keluarga, guru, atau atasan. Faktor penguat berkaitan dengan sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau peraturan yang berkaitan dengan kesehatan, bahwa peran petugas kesehatan yang baik akan memberikan motivasi terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi folat.

Kader kesehatan sebagai salah satu tenaga sukarela yang dipilih masyarakat mempunyai peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Hal ini akan membantu tenaga kesehatan dalam pemberian tablet Fe dan melakukan kunjungan rumah untuk memantau konsumsi tablet Fe. menyatakan Peran kader tidak dapat terlepas dari kesehatan ibu dan anak, sehingga kader perlu diberikan tanggung jawab untuk melakukan pemantauan.

Kepatuhan dapat lebih ditingkatkan apabila bidan desa mampu memberikan penyuluhan gizi, khususnya tentang manfaat tablet besi dan kesehatan ibu hamil. Tenaga kesehatan yang terlibat dalam program suplementasi TTD khususnya pemantauan kepatuhan adalah tenaga kebidanan dan tenaga gizi. Bidan atau tenaga gizi dapat melakukan kunjungan rumah ke ibu hamil untuk mendistribusikan TTD melalui perjanjian sebelumnya dengan tetap menerapkan prinsip pencegahan infeksi. Bidan atau Tenaga Gizi melakukan pencatatan, pelaporan serta pemantauan program pemberian TTD untuk mengetahui pencapaian target pemberian TTD dan pengendalian anemia.

Motivasi adalah faktor yang timbul karena adanya pengetahuan, keyakinan (kepercayaan), sarana yang ada, dan kebutuhan yang dirasakan. motivasi merupakan mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan dalam hal ini motivasi remaja putri untuk tetap mengkonsumsi tablet fe secara teratur sehingga kadar hemoglobin dapat meningkat sehingga remaja putri tidak akan mengalami kekurangan darah atau anemia. Zat besi sebagai bahan baku sel darah merah, karena remaja banyak yang belum mengerti manfaat tentang pentingnya konsumsi tablet fe pada remaja putri serta kepatuhan dalam konsumsi tablet fe masih rendah, dikarenakan penyuluhan untuk persiapan reproduksi kurang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif analitik (kuantitatif) dengan pendekatan desain penelitian Cross Sectional. Metode penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang mencakup banyak, mengenai suatu kasus tunggal, mengadakan perbandingan antara suatu hal dengan hal yang lain yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi gambaran Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022.

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	39	60.0
Patuh	26	40.0
Total	65	100.0

Berdasarkan tabel 5.9 bahwa dari 65 responden, lebih dari setengahnya Kepatuhan tidak patuh sebanyak 39 (60.0%)

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Peran kader terhadap Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Peran Kader	Frekuensi	Persentase (%)
Berperan kurang aktif	26	40.0
Berperan aktif	39	60.0
Total	65	100.0

Berdasarkan tabel 5.10 bahwa dari 65 responden, lebih dari setengahnya peran kader Berperan aktif sebanyak 39 (60.0%)

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Peran Bidan terhadap Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Peran Bidan	Frekuensi	Persentase (%)
Berperan kurang aktif	24	36.9
Berperan aktif	41	63.1
Total	65	100.0

Berdasarkan tabel 5.11 bahwa dari 65 responden, lebih dari setengahnya peran bidan Berperan aktif sebanyak 41 (63.1%)

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Motivasi terhadap Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Termotivasi	41	63.1
Termotivasi Positif	24	36.9
Total	65	100.0

Berdasarkan tabel 5.12 bahwa dari 65 responden, lebih dari setengahnya Kurang Termotivasi sebanyak 41 (63.1%).

B. Hasil Penelitian Bivariat

Mengetahui Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022.

Tabel 5.13 Hubungan Peran Serta Kader Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Peran Kader	Kepatuhan Konsumsi Tablet FE				Total	P value	
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%	F	%	0.038
Berperan kurang aktif	20	51.3	6	23.1	26	40	
Berperan aktif	19	48.7	20	76.9	39	60	
Jumlah	39	100	26	100	65	100	

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan analisa Hubungan Peran Serta Kader Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 26 responden terdapat 20 orang (51.3%) yang peran kader Berperan kurang aktif dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 6 orang (23.1%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE. Dari 39 responden terdapat 19 orang (48.7%) peran kader Berperan aktif dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 20 orang (76.9%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,038$ ($p < \alpha$ atau $0,038 < 0.05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Peran Serta Kader Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022.

Tabel 5.14 Hubungan Peran Serta Bidan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Peran Bidan	Kepatuhan Konsumsi Tablet FE				Total	P value	
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%	F	%	0.004
Berperan kurang aktif	20	51.3	4	15.4	24	36.9	
Berperan aktif	19	48.7	22	84.6	41	63.1	
Jumlah	39	100	26	100	65	100	

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan analisa Hubungan Peran Bidan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 24 responden terdapat 20 orang (51.3%) yang peran bidan Berperan kurang aktif dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 4 orang (36.9%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE. Dari 41 responden terdapat 19 orang (48.7%) peran bidan Berperan aktif dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 22 orang (84.6%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,004$ ($p < \alpha$ atau $0,004 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Peran Serta Bidan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022.

Tabel 5.15 Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Motivasi	Kepatuhan Konsumsi Tablet FE				Total		P value
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang Termotivasi	29	51.3	21	80.8	41	63.1	0.020
Termotivasi Positif	19	48.7	5	19.2	24	36.9	
Jumlah	39	100	26	100	65	100	

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan analisa Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 41 responden terdapat 29 orang (51.3%) yang Kurang Termotivasi dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 21 orang (80.8%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE. Dari 24 responden terdapat 19 orang (48.7%) Termotivasi Positif dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 5 orang (19.2%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,020$ ($p < \alpha$ atau $0,020 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022.

Pembahasan

Gambaran Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet

a. Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Hasil analisa menunjukan bahwa dari 65 responden, lebih dari setengahnya Kepatuhan tidak patuh sebanyak 39 (60.0%). Beberapa metode pendekatan untuk mendukung kepatuhan klien minum obat diantaranya : pendidikan, akomodasi, modifikasi factor lingkungan dan social, perubahan model terpai dan meningkatkan interaksi professional kesehatan dengan klien (18). Patuh menghasilkan perubahan tingkah laku yang sementara dan individu cenderung kembali ke pandangan atau perilaku yang semula, jika pengawasan kelompok mengendur atau jika seseorang pindah dari kelompoknya

Kepatuhan dapat diukur dari individu yang memenuhi atau mentaati karena telah memahami makna suatu ketentuan yang berlaku. Perubahan sikap individu dimulai dari patuh terhadap aturan atau institusi, seringkali memperoleh imbalan atau janji menurut anjuran atau pedoman

Konsumsi zat besi secara terus menerus tidak akan menyebabkan keracunan karena tubuh mempunyai sifat autoregulasi zat besi. Bila tubuh kekurangan zat besi, maka absorpsi zat besi yang dikonsumsi akan banyak, sebaliknya bila tubuh tidak mengalami kekurangan zat besi maka absorpsi besi hanya sedikit, oleh karena itu TTD aman untuk dikonsumsi. Namun, konsumsi TTD secara terus menerus perlu mendapat perhatian pada sekelompok populasi yang mempunyai penyakit darah seperti thalassemia, hemosiderosis.

Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Pemberian TTD dilakukan pada remaja putri mulai dari usia 12-18 tahun di institusi Pendidikan (SMP dan MA atau yang sederajat) melalui UKS/M. Dosis pencegahan dengan memberikan satu tablet tambah darah setiap minggu selama 52 (lima puluh dua) minggu.

Menurut pendapat peneliti masih kurangnya kepatuhan konsumsi tablet Fe dikarenakan masih kurangnya pengetahuan yang remaja tentang manfaat tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri sehingga diperlukan metode untuk meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan klien dan ditambah dengan adanya dukungan sosial.

Peran kader terhadap Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Hasil analisa menunjukan bahwa dari 65 responden, lebih dari setengahnya peran kader Berperan aktif sebanyak 39 (60.0%). Kader posyandu adalah warga masyarakat yang ditunjuk untuk bekerja secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan sederhana di posyandu. Kader posyandu dipilih oleh pengurus posyandu dari anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu.

Kegiatan bulanan di Posyandu merupakan kegiatan rutin yang bertujuan antara lain untuk memantau pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan konseling gizi, serta memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar. Tugas kegiatan kader akan ditentukan, mengingat bahwa pada umumnya kader bukanlah tenaga profesional melainkan hanya membantu dalam pelayanan kesehatan. Dalam hal ini perlu adanya pembatasan tugas yang diemban, baik menyangkut jumlah maupun jenis pelayanan. (21) tetapi kader yang dinamis dengan pendidikan rata-rata tingkat desa ternyata mampu melaksanakan beberapa hal yang sederhana, akan tetapi berguna bagi masyarakat sekelompoknya meliputi:

Pengobatan/riangan sederhana, pemberian obat cacing pengobatan terhadap diare dan pemberian larutan gula garam, obat-obatan sederhana dan lain-lain.
Penimbangan dan penyuluhan gizi.

Menurut pendapat peneliti, peran kader sangat penting dalam perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan, dimana kader sangat berperan karena dipilih langsung dari masyarakat sekitar untuk membantu tenaga kesehatan dalam melaksanakan visi dan misi kesehatan, terlebih terhadap kader yang dinamis dengan pendidikan rata-rata tingkat desa ternyata mampu melaksanakan beberapa hal yang sederhana, seperti dalam membangun

komunikasi dengan remaja putri terkait edukasi seputar anemia dan masalah kesehatan remaja dan akan berguna bagi masyarakat sekelompoknya.

b. Peran Bidan terhadap Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Hasil analisa menunjukan bahwa bahwa dari 65 responden, lebih dari setengahnya peran bidan Berperan aktif sebanyak 41 (63.1%). Peran bidan sebagai petugas kesehatan yaitu sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor bagi masyarakat.

Bidan adalah seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang telah berlaku, dicatat (registrasi), diberi izin secara sah untuk menjalankan praktek. Bidan mempunyai tugas penting dalam konsultasi dan pendidikan kesehatan baik bagi wanita sebagai pusat keluarga maupun masyarakat umumnya, tugas ini meliputi antenatal, intranatal, postnatal, asuhan bayi baru lahir, persiapan menjadi orang tua, gangguan kehamilan dan reproduksi serta keluarga berencana. Bidan juga dapat melakukan praktek kebidanan pada Puskesmas, Rumah sakit, klinik bersalin dan unit-unit kesehatan lainnya di masyarakat.

Menurut pendapat peneliti, tenaga kesehatan khususnya bidan memiliki peranan penting dalam membangun komunikasi dengan remaja putri terkait edukasi seputar anemia dan masalah kesehatan remaja. Keberhasilan komunikasi dan interaksi antara tenaga kesehatan dengan remaja ini dapat diartikan sebagai sebuah bentuk dukungan dari tenaga kesehatan untuk remaja putri.

c. Motivasi terhadap Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Hasil analisa menunjukan bahwa dari 65 responden, lebih dari setengahnya Kurang Termotivasi sebanyak 41 (63.1%). Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor yang bersifat internal dan faktor yang bersifat eksternal. Faktor yang bersifat internal yaitu dorongan yang datangnya dari dalam diri seseorang, yang termasuk faktor internal adalah harga diri, harapan pribadi, dan kebutuhan. Faktor eksternal adalah dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang, yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan dan teman sebaya.

Beberapa pendapat mengenai motivasi menurut para ahli, bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif.

Motivasi merupakan mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan.

Menurut pendapat peneliti, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi remaja dalam konsumsi tablet fe faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat menjadi insentif atau rintangan dalam mendapatkan perilaku yang diinginkan. Menciptakan insentif dan mengurangi rintangan terhadap motivasi merupakan suatu tantangan bagi tenaga kesehatan sebagai pendidik.

1. Hubungan Peran Serta Kader Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Hasil analisa menunjukan analisa Hubungan Peran Serta Kader Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa

Ciherang Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 26 responden terdapat 20 orang (51.3%) yang peran kader Berperan kurang aktif dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 6 orang (23.1%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE. Dari 39 responden terdapat 19 orang (48.7%) peran kader Berperan aktif dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 20 orang (76.9%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,038$ ($p < \alpha$ atau $0,038 < 0.05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Peran Serta Kader Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022.

Dukungan kader pada remaja memberikan kontribusi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, karena kader selalu memotivasi, mendorong, menyadarkan remaja mengenali potensi masalah dan dapat mengembangkan potensi memecahkan masalahnya, dalam hal ini untuk mengkonsumsi tablet Fe sampai habis sesuai dengan program pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuningtiyas, 2021) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. didapatkan hasil penelitian dukungan keluarga yang mendukung (57,3%), dukungan sekolah yang mendukung (62,2%), dukungan teman sebaya yang mendukung (56,0%), dukungan guru pembina UKS yang mendukung (63,1%), dukungan petugas kesehatan yang mendukung (65,8%), akses informasi yang baik (51,1%), ketersediaan tablet tambah darah di sekolah baik (85,8%), ketersediaan kartu kontrol yang tersedia (70,7%) (14)

Menurut pendapat peneliti, dukungan kader pada remaja memberikan kontribusi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, karena kader selalu memotivasi, mendorong, menyadarkan remaja mengenali potensi masalah dan dapat mengembangkan potensi memecahkan masalahnya, dalam hal ini untuk mengkonsumsi tablet Fe sampai habis sesuai dengan program pemerintah.

2. Hubungan Peran Serta Bidan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Hasil analisa menunjukkan analisa Hubungan Peran Bidan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 24 responden terdapat 20 orang (51.3%) yang peran bidan Berperan kurang aktif dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 4 orang (36.9%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE. Dari 41 responden terdapat 19 orang (48.7%) peran bidan Berperan aktif dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 22 orang (84.6%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,004$ ($p < \alpha$ atau $0,004 < 0.05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Peran Serta Bidan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022.

Petugas kesehatan berperan pada tingkat kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe (TTD), Petugas kesehatan dapat berperan sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor untuk remaja. Kepatuhan terhadap konsumsi TTD remaja masih sangat rendah, yang secara umum diakibatkan masih rendahnya pengetahuan mengenai TTD baik mengenai efeksamping, penyerapan besi,

makanan dan obat yang mengganggu penyerapan zat besi dan mitos sertakepercayaan yang salah.

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Tirthawati, 2020) dengan judul penelitian Pengetahuan, sikap Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang (54,8%), baik sikap (69,9%), dan dukungan tenaga kesehatan yang baik (65,8%). Sebanyak 82,2% remaja anak perempuan tidak patuh mengkonsumsi tablet besi-folat yang diberikan seminggu sekali. Itu bau dan rasa besi-folat yang tidak enak menjadi alasan responden (31,5%) tidak patuh. Uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan responden ($p=0,004; r=0,334$), sikap dan kepatuhan responden ($p=0,000; r=0,543$) dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan responden ($p=0,000; r=0,544$) (8)

Menurut pendapat peneliti, bidan dapat menjadi fasilitator dan motivator bagi remaja dalam mencegah terjadinya anemia yang lebih parah dan berat. Dimana petugas kesehatan khususnya bidan harus lebih fokus kepada remaja tentang mengkonsumsi tablet Fe mulai dari keuntungan Mengkonsumsi tablet Fe, Bahaya Yang di sebabkan karena anemia, dan juga efek samping yang akan dirasakan saat mengkonsumsi tablet Fe, Hal ini dianggap peneliti penting karena dengan pemahaman yang lebih baik akan meningkatkan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe

3. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

Hasil analisa menunjukkan analisa Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 41 responden terdapat 29 orang (51.3%) yang Kurang Termotivasi dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 21 orang (80.8%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE. Dari 24 responden terdapat 19 orang (48.7%) Termotivasi Positif dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet FE, dan 5 orang (19.2%) dengan kepatuhan konsumsi tablet FE.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,020$ ($p < \alpha$ atau $0,020 < 0.05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022.

Ketidakpatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe juga terjadi karena remaja tidak cukup waktu atau lupa untuk mengkonsumsi tablet Fe. Mengkonsumsi tablet Fe secara teratur sesuai dengan aturan memang dibutuhkan motivasi dan usaha khusus, yang mana remaja harus meluangkan waktu untuk mengkonsumsi tablet Fe, sedangkan banyak remaja yang masih enggan meluangkan waktunya secara rutin untuk mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini diperburuk jika remaja terkadang lupa mengkonsumsi, sedangkan anggota keluarga tidak ada yang mendukung untuk mengingatkannya, hal ini tentu akan menghambat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati, 2022) dengan judul penelitian Efektivitas Fe Motivation Class Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dan Kadar Hb Pada Remaja Putri didapatkan Hasil analisis menggunakan uji Mann Whitney didapatkan terdapat perbedaan rerata yang signifikan dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan nilai p

= 0,000 serta tidak terdapat perbedaan rerata kadar Hb yang signifikan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan nilai $p = 0,393$ (13).

Menurut pendapat peneliti, Ketidakpatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe terjadi karena kurang tahunya remaja terhadap fungsi dan manfaat tablet Fe itu sendiri. Hal yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya informasi yang diperoleh remaja mengenai tablet Fe. Kurang informasi ini membuat ibu kurang tahu fungsi dan manfaat tablet Fe sehingga kurang terdorong untuk patuh secara rutin mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Kepatuhan lebih dari setengahnya Kepatuhan tidak patuh sebanyak 39 (60.0%), peran kader Berperan aktif sebanyak 39 (60.0%), peran bidan Berperan aktif sebanyak 41 (63.1%). Kurang Termotivasi sebanyak 41 (63.1%) Terhadap Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022
2. Ada Hubungan Peran Serta Kader Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022
3. Ada Hubungan Peran Serta Bidan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022
4. Ada Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang Tahun 2022

DAFTAR REFERENSI

- [1] Tambayong J. Patofisiologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2016.
- [2] WHO. Anaemia in women and children [Internet]. World Health Organization; 2021. Available from: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- [3] Kemenkes RI. Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia [Internet]. 2021. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21012600002/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia.html#:~:text=Angka%20kejadian%20anemia%20di%20Indonesia,optimal%20dan%20kurangnya%20aktifitas%20fisik>.
- [4] Provinsi Banten D. Diskominfo Ikuti Webinar Sosialisasi Program Supplementasi TTD [Internet]. 2020. Available from: <https://diskominfo.bantenprov.go.id/post/diskominfo-ikuti-webinar-sosialisasi-program-supplementasi-ttd>
- [5] Kemenkes RI. Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. Kementerian Kesehatan RI. 2020;22.
- [6] Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat; 2018.

- [7] Nuraisya W, Luqmanasari E, Setyowati A. Efektivitas Pemberian TTD Melalui Program Galang MIA Terhadap Tingkat Anemia Remaja. Malang: Medi Nusa Creative; 2019.
- [8] Tirthawati S, Rosidi A, Sulistyowati E, Ayuningtyas RrA. Pengetahuan, sikap Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara: Sebuah Studi Cross Sectional. *Jurnal Gizi*. 2020 Nov 6;9(2):201.
- [9] Noviyana A. Keterlibatan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Konsumsi Tablet Fe Pada Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Kabupaten Banyumas. 2018;8(2):6.
- [10] Noviyana A. Peran Bidan Dalam Pemberian Suplementasi Tablet Tambah Darah (Ttd) Untuk Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas. *VM*. 2019 Jun 13;11(02):97–103.
- [11] Kemenkes RI. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- [12] Winardi. Manajemen Kerja. Jakarta: Rajawali Pers; 2016.
- [13] Mulyati S, Yanti RD. Efektivitas Fe Motivation Class Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dan Kadar Hb Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 2022;14(1):97–104.
- [14] Rahayuningtyas D, Indraswari R, Musthofa SB. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;9(3):310–8.
- [15] Khammarnia M, Amani Z, Hajmohammadi M, Ansari-Moghadam A, Eslahi M. A survey of iron supplementation consumption and its related factors in high school students in Southeast Iran, 2015. *Malaysian Journal of Medical Sciences*. 2016;23(5):57–64.
- [16] Nur Alifah R. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Gamping 2 Tahun 2016. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016;
- [17] Sarwono W, Meinarno. Psikologi Sosial. Jakarta: Humanika; 2016.
- [18] Nurarif NH, Kusuma H. Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis NANDA & NIC-NOC Jilid 1. Yogyakarta: Mediacion Publishing; 2016.
- [19] Kemenkes RI. Pedoman Penyelenggaraan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
- [20] Lubis Z. Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2015;11(1):65.
- [21] Zulkifli. Posyandu dan Kader Kesehatan. *USU digital library*. 2018;(10):1–29.
- [22] Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
- [23] Sari RN. Konsep Kebidanan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2016.
- [24] Arini LA. Penerapan Asuhan Kebidanan Secara Holistik berbasis Tri Hita Karana di Pelayanan Kesehatan Tingkat Dasar. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*. 2020;5(1):47–57.
- [25] Huberman M, Matthew, Miles. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press; 2016.
- [26] Potter P, Perry A, Hall PS. Buku Dasar-Dasar Keperawatan Edisi 9. Singapore: Elsevier; 2019.
- [27] Novita N, Yunetra F. Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta:

- Salemba Medika; 2016.
- [28] Yulita Surya Buana, Fahraini EN. Pascasarjana Magister Manajemen STIE Bangkinang. Pengaruh Keterampilan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Arengka Auto Mall Pekanbaru. 2020;1:81–90.
- [29] Amir. Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral. Jurnal Study of Scienific and Behavioral Management. 2020;1(2):15–28.
- [30] Taufik MA. Inovasi pendidikan melalui Problem Based Leraning. Jakarta: Kencana; 2017.
- [31] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017.
- [32] Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2018.